

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perkotaan merupakan hal yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Sebagai suatu lingkungan binaan, kota selalu diisi oleh manusia dengan berbagai kepentingan serta beragam individu didalamnya. Berbicara mengenai kota, kita tidak akan terlepas dari manusia yang mendiami kota itu sendiri. Kota dengan segala kegemerlapannya telah membuat masyarakat dari daerah-daerah terinspirasi untuk masuk kedalamnya, jaminan pendidikan, ketersediaan sarana hiburan dan media komunikasi telah membuat masyarakat luar berdatangan untuk memadati kawasan pusat kota. Semakin hari kota semakin bertambah padat, tetapi hal ini tidak serta merta diiringi dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berhubungan dengan permasalahan ini.

Respon manusia terhadap lingkungannya tergantung kepada bagaimana manusia mempersepsi lingkungannya, begitu juga dalam hal pemenuhan kebutuhan akan huniannya. Dalam pandangan masyarakat kota, lingkungan kota merupakan lingkungan yang penuh dan memiliki kepadatan yang tinggi. Semakin hari jaminan keamanan semakin berkurang dirasakan oleh masyarakat. Hidup dalam lingkungan perkotaan yang penuh dengan kemacetan dan tingkat kejahatan yang tinggi serta polusi udara telah menyebabkan manusia berusaha untuk mengantisipasi semua permasalahan perkotaan tersebut.

Lingkungan yang perlu dilestarikan agar diperoleh keadaan yang seimbang antara manusia. Begitu banyak dampak yang ditimbulkan jika kita tidak memperhatikan keseimbangan alam yang digunakan sebagai tempat kehidupan.

Hal yang paling akhir yang merupakan perwujudan dari konsep persepsi manusia terhadap lingkungannya adalah kepadatan. Fenomena kota yang semakin hari semakin padat oleh manusia telah menimbulkan munculnya persepsi kepadatan pada manusia yang mendiami kota tersebut. Masyarakat perkotaan jenuh dengan kepadatan lingkungan di daerah perkotaan. Masyarakat perkotaan ingin sesuatu yang baru, sesuatu yang berhubungan dengan alam dan tidak adanya polusi udara dan pencemaran lingkungan, muncullah fenomena bersepeda beberapa dekade terakhir menjadi suatu fenomena yang sangat menarik dikalangan masyarakat di perkotaan saat ini, memang ini yang terjadi, tidak seperti biasanya bahwasannya masyarakat di perkotaan menilai sepeda identik dengan kuno dan kampung, ketinggalan zaman dan berbagai persepsi dari masyarakat kota pada umumnya tentang keberadaan dan pemanfaatan sepeda di zaman yang canggih dan modern seperti sekarang ini.

Pengguna sepeda di Indonesia semakin bertambah dengan banyak bermunculan kelompok-kelompok penggemar sepeda. Berbagai kegiatan bersepeda mulai diadakan seperti acara sepeda santai dan perkumpulan penggemar sesama jenis sepeda, untuk selalu membudayakan bersepeda dikalangan masyarakat seharusnya pemerintah memegang andil yang besar untuk kemajuan pengguna-pengguna sepeda agar semakin bertambah. Seperti memberikan aturan dan perlindungan, dan memberikan sarana dan prasarana yang baik bagi para pengguna sepeda.

Karena dengan berkembangnya para pengguna sepeda akan banyak dampak positif, seperti:

1. Menarik para wisatawan berkunjung dan melancong untuk menikmati sepeda.
2. Mengirit bahan bakar dan tidak perlu menggunakan izin mengemudi, dari anak kecil dewasa hingga orang tua.
3. Dengan menggunakan sepeda masyarakat secara otomatis akan merasa sehat, karena bersepeda termasuk dalam bentuk olahraga yang menghasilkan keringat. Membuang penyakit dengan keluarnya keringat yang keluar dari dalam pori-pori.
4. Menghemat bahan bakar.
5. Mengurangi polusi udara.
6. Mengurangi dampak pemanasan global yang selama ini merupakan pemicu krisis keuangan.
7. Pelestarian lingkungan (menjaga lingkungan dari polusi udara).
8. Mengurangi kemacetan.

Sepeda fixie adalah sepeda yang digunakan kaum pengantar pos/koran/majalah, yang biasa dikenal dengan kurir di wilayah Amerika, persisnya di New York. Mereka mengalami masalah keterlambatan waktu pada saat mengirim paket mereka karena kondisi kota New York yang begitu padat. Karena itu mereka memilih sepeda sebagai alternatif, dan hasilnya memuaskan dengan keterlambatan pengiriman waktu yang berkurang dan pengiriman yang jauh lebih cepat (Raditya Daniswara: 2011: 27).

Sejarah berkembang hingga saat ini banyak masyarakat menggunakan sepeda fixie di Indonesia. Penggunaan sepeda fixie saat ini bukan hanya untuk mengantar pos, surat kabar, atau majalah seperti sejarah pemanfaatan sepeda fixie di New York.

Penggunaan sepeda fixie berkembang yaitu untuk olahraga yang seringkali di gunakan selama pagi hari dan pada saat libur. Masyarakat tidak jarang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi untuk pergi ke sekolah, kampus, atau ke kantor.

Penggunaan sepeda fixie yang sedang berkembang di kalangan masyarakat mendorong masyarakat untuk bergabung dengan kelompok penggemar sepeda fixie setempat. Selain badan menjadi sehat, pengguna sepeda fixie juga dapat memperlambat pemanasan global yang baru-baru ini menjadi permasalahan negara-negara utama di dunia.

Pengguna sepeda ini umumnya untuk memenuhi gaya hidup khususnya kalangan remaja. Walaupun sepeda fixie tergolong minimalis, tetapi tidak meninggalkan kesan elegan bagi para penggunanya. Harga sepeda fixie cukup mahal, setiap bagian dari sepeda fixie seperti frame, roda, biasanya komponen-komponen dari sepeda fixie di impor diluar negeri.

Sepeda fixie bisa di modifikasi sesuai selera penguannya, karena sepeda fixie pada intinya adalah sepeda bebas. Sekarang ini banyak sekali kelompok remaja penggemar sepeda fixie di berbagai daerah di Indonesia. Pengguna fixie dan kelompok penggemar sepeda fixie lebih banyak di kalangan remaja perkotaan di bandingkan di daerah pedesaan, karena remaja diperkotaan cenderung konsumtif dan tidak ingin ketinggalan *tren-tren* yang ada. Mereka mengaku memilih sepeda fixie karena selain mengikuti *tren*, tetapi juga sepeda ini cocok untuk kaum remaja yang ingin selalu *eksis*.

Di Bandar Lampung, sepeda fixie mulai marak pada awal Tahun 2010. Beberapa kelompok remaja penggemar sepeda fixie bermunculan. Sebut saja After Skool, Elephant Bike, dan Slukukers.

Kelompok penggemar sepeda fixie ini sengaja dibentuk sebagai wahana saling berkumpul sesama pecinta sepeda. Saling berbagi informasi hingga menyusun visi melestarikan lingkungan.

Jika ini hanya musiman, ini musim yang baik. Jika ini bisa menjadi budaya, ini budaya yang baik. Sedikitnya menit dalam musim atau budaya yang kalian lakukan, membuat udara dan lingkungan lebih baik". "Visi itu selalu kami sampaikan kepada teman-teman pecinta fixie, dan menjadi slogan umum bagi pecinta sepeda". Ungkapan bertuah itulah yang ditunjukkan Fadjar ketua dari kelompok penggemar sepeda fixie After Skool.

After Skool didirikan pada 10 Oktober 2010. Anggota After Skool berjumlah 50 orang. Kelompok penggemar sepeda fixie yang diberi nama After Skool ini terbentuk atas dasar kekeluargaan untuk menjalin rasa persaudaraan, kami membentuk kelompok ini atas dasar rasa cinta kami terhadap sepeda dan menjadikan sepeda menjadi alat transportasi yang nyaman dan sehat bukan hanya untuk berolahraga saja, "*bersepeda bisa cepat dan ngak ribet dengan namanya kemacetan*". Kami mengharapkan pemerintah khususnya di Bandar Lampung untuk menyediakan jalan bagi kami khususnya para penggemar sepeda". "Ujar Fadjar Japra, ketua After Skool ketika di temui di *basecamp* After Skool di Jalan Tanjung No.05 Rawa Laut Bandar Lampung.

Menginjak usia yang tergolong masih belia After Skool merupakan kelompok penggemar sepeda yang aktif dalam segala kegiatan. Walaupun, para anggotanya memiliki kegiatan di luar aktifitas bersepedanya. Kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool misalnya, punya kegiatan rutin seperti *night riding* yaitu bersepeda bersama malam hari, setiap Rabu dan Jumat malam. Pada pagi hari aktifitas After Skool diadakan setiap hari minggu, mereka bersepeda bersama menuju ke gedung Sumpah Pemuda PKOR Way Halim. Disana para anggota After Skool berkumpul dan bertemu dengan kelompok-kelompok sepeda yang lainnya.

Selain kegiatan bersepeda After Skool seringkali mengadakan kegiatan bakti sosial yang berguna untuk masyarakat kurang mampu. Seperti mengumpulkan baju-baju bekas dan menyumbangkan sedikit uang. Kegiatan yang dilakukan oleh After Skool memberikan dampak positif bagi para anggotanya dan dampak positif bagi masyarakat.

Bersepeda merupakan sarana yang baik untuk bepergian. Budaya *ngegowes* menjadi aktifitas rutin para anggota After Skool. Dilihat dari ambisi anggotanya yang kuat menjadikan sepeda menjadi alat transportasi yang baik guna mengurangi polusi udara.

Banyak hal yang diinginkan dan diutarakan oleh kelompok penggemar sepeda fixie khususnya di Bandar Lampung yaitu, adanya rute khusus untuk sepeda agar tidak mengganggu transportasi lainnya seperti mobil dan motor. Memberikan rasa aman bagi pengguna sepeda. Dengan adanya rute khusus sepeda, masyarakat akan lebih terdorong untuk sering menggunakan sepeda sebagai alat transportasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Alasan mengapa seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie ?
2. Bagaimana aktifitas dari kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung ?
3. Bagaimana dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung ?
 - Kesehatan
 - Sosial (masyarakat)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis alasan mengapa seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie.
2. Untuk menganalisis aktifitas dari kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.
 - Kesehatan
 - Sosial (masyarakat)

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menemukan bahwa manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi lingkungan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penulis dan masyarakat khususnya masyarakat Bandar Lampung Dengan menggunakan sepeda masyarakat akan merasa sehat dan mengurangi dampak polusi udara. Memberikan kontribusi kepada pemerintah kota Bandar Lampung untuk memberikan jalur khusus bagi pengguna sepeda agar pengguna sepeda merasa aman dan nyaman. Untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang aktifitas kelompok penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.